

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam menentukan terwujudnya masyarakat yang maju adil dan makmur. Kemakmuran suatu bangsa tidak hanya ditinjau dari keadaan geografisnya dan kekayaan alamnya tetapi juga ditentukan oleh kemampuan bangsa tersebut dalam menggali, mengkaji dan mengembangkan serta menyelaraskan pembangunan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Dengan kata lain, tergantung pada sumber daya manusianya (SDM-nya).

Salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia yang dimaksud adalah dengan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Dalam konteks ini, pendidik memegang peranan yang sangat penting dan ikut bertanggung jawab secara pribadi maupun kelompok, atas kemampuan personal maupun intelektualnya agar menjadi seorang pendidik yang professional dimasa yang akan datang.

Hal ini dipandang sangat fundamental karena pendidikan bukan saja sebagai hak setiap individu yang mendasar melainkan juga, pendidikan merupakan sesuatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi dimana pun di dunia ini. Selain itu, dalam pembangunan suatu Negara yang tergantung kepada sumber daya manusia dapat diperoleh melalui pembedayaan pendidikan formal. Melalui pendidikan formal para pendidik bukan hanya dapat mendidik, membina dan melatih peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dan profesional pada ilmu yang ditekuninya, tetapi juga dapat mempelajari berbagai perubahan struktur masyarakat sehingga dapat ikut berpartisipasi dan berkontribusi bagi bangsa dan negara.

Hal ini meningkatkan pada apa yang disebut sebagai pendidikan adalah sebuah proses yang melekat pada setiap kehidupan bersama dan berjalan sepanjang perjalanan umat

manusia. Kehidupan bersama dari setiap individu maupun kelompok mempunyai “definisi” maka pendidikan adalah suatu proses kompensatoris yang dapat membantu anak didik untuk sedapat-dapatnya menutupi definisi tersebut (Nugroho, 2008:20). Proses pendidikan tersebut, harus merupakan usaha sadar dan bertujuan untuk membangun kualitas manusia.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka keberadaan pendidikan diharapkan dapat mampu membawa setiap anak didik atau setiap individu ketingkat kedewasaan, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah, guna mengembangkan diri dan kemampuan inteletiknya sehingga pada akhirnya dapat memberikan konstribusinya kepada bangsa dan Negara, khususnya bagi kehidupan dirinya maupun keluarga.

Dengan demikian, hakekat dari pendidikan adalah untuk merubah dan membentuk tingkah laku anak didik dan pendidik kearah positif dan peradaban yang tinggi serta berlangsung seumur hidup. Berkaitan dengan hal ini, diharapkan kedewasaan tingkat pemikiran setiap anak didik maupun pendidik atau setiap individu yang akan timbul dengan sendirinya, serta saling membawa kearah yang baik.

Dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya harus dapat menerapkan strategi tertentu dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Secara efektif artinya dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan secara efisien berarti dapat menggunakan strategi yang tepat. Strategi ini diperlukan untuk mencapai hasil yang semaksimal mungkin.

Ini berarti menuntut kemampuan guru dan siswa agar proses pembelajaran berjalan sukses. Kemampuan anak didik (siswa) dapat tercermin apabila siswa memiliki motivasi belajar, karena dengan adanya motivasi belajar siswa akan mendapat suatu perubahan pada diri siswa tersebut, perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan belajar siswa. Hal ini disebabkan karena belajar pada dasarnya “adalah suatu proses perubahan tingkah laku

melalui interaksi antara individu dan lingkungan” (Hamalik, 1990: 4). Oleh karena itu, belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkahlaku sebagai hasil pengalaman dari individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Meskipun demikian, melalui interaksi dengan yang lain, hal terpenting dalam belajar adalah adanya “suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut” (Hintzman dalam Syah, 2008: 90).

Berkaitan dengan pendapat di atas, maka proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru dan siswa. Kegiatan guru melingkupi hal-hal seperti dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak didik atau setiap individu. Sedangkan siswa diharapkan dapat belajar dengan baik.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa, dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkannya. Salah satunya adalah ketidaktepatan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas, yang mana kenyataannya menunjukkan bahwa selama ini kebanyakan guru menggunakan *model pembelajaran konvensional* yang proses belajar mengajarnya, banyak didominasi oleh guru. Pola pembelajaran seperti ini, harus diubah dengan cara menggiring peserta didik (siswa) mencari ilmunya sendiri, sementara guru berperan sebagai fasilitator, sehingga siswa dituntut untuk mampu menemukan konsep-konsep secara mandiri.

Untuk mengantisipasi masalah di atas, guru dianjurkan mencari dan menemukan suatu cara yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, guru diharapkan dapat mengembangkan suatu strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar melalui pengembangan kemampuan siswa, serta pemberdayaan siswa dalam mengungkapkan idenya sendiri, baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

Salah satu solusi pada tujuan tersebut, yang banyak mendapat respon adalah pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL).

Model *Contextual teaching and learning* (CTL) merupakan suatu pendekatan yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan sendiri materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka inilah yang menjadi ciri khas dari model *contextual teaching and learning* (CTL).

Melalui model *contextual teaching and learning* (CTL) akan memberikan kesempatan pada siswa, untuk bekerja sama dalam kelompok, dan dapat menciptakan pengetahuan yang lebih luas, serta saling ketergantungan antar siswa, sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya dari guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa.

Siswa yang belajar dengan baik, kemampuannya akan tercermin dalam hasil belajar dan pada umumnya, ia selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan di sekolah maupun ditengah masyarakat yang senantiasa berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Hasil belajar siswa tersebut umumnya disebut sebagai prestasi *belajar*, yang diperoleh setelah melakukan aktivitas belajar. Itu dapat tercapai dengan baik apabila siswa mempunyai kemauan dan kemampuan untuk belajar. Melalui prestasi belajar inilah, siswa maupun guru dapat mengetahui sejauh mana kemajuan siswa bersangkutan mampu atau tidak menyelesaikan suatu aktivitas belajar.

Seiring dengan uraian pada latar belakang maka penulis bermaksud untuk menelitinya dengan judul *PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA*.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu apakah ada pengaruh model *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap prestasi belajar matematika Siswa pada sub pokok bahasan segiempat Kelas VII SMP Katolik Shanti Karya Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap prestasi belajar matematika Siswa pada sub pokok bahasan segiempat Kelas VII SMP Katolik Shanti Karya Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Batasan Istilah

Sehubungan dengan judul yang penulis tetapkan diatas, maka perlu diberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Model *contextual teaching and learning* (CTL) yang dimaksudkan adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata (Riyanto, 2009: 159).
2. Prestasi Belajar Matematika: yang dimaksud dengan *prestasi* adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya (Hasan, 1991: 390). Sedangkan belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Hasan, 1991: 91). Dalam tulisan ini, yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai melalui penguasaan, pengalaman dan kepandaian yang diperoleh dari hasil tes.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik
 - a. Meningkatkan perestasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar
 - b. membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar Matematika yang baik
2. Bagi Guru
 - a. Memberikan gambaran bagi guru agar dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik .
 - b. Memberikan masukan kepada guru agar dapat mengaktifkan siswanya dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi Peneliti
 - a. Untuk mendapat pengalaman langsung dalam mengidentifikasi masalah yang ada dalam dunia pendidikan.
 - b. Memberi dorongan kepada mahasiswa agar menjadi guru yang profesional.